Darul Khidmah: Jurnal Pengabdian Masyarakat
Vol. 2, No. 1 (2026), pp. 138–144 | e-ISSN: 3124-6281
journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/darulkhidmah

ARTIKEL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Pendampingan Nilai HEBAT (Hati, Empati, Budi Pekerti, Akhlak, dan Tata Krama) sebagai Upaya Pencegahan Perundungan pada Siswa MIN 1 Takalar

Mentoring in HEBAT Values (Heart, Empathy, Good Manners, Morals, and Etiquette) to Prevent Bullying among Students of MIN 1 Takalar

Ramdani Ahmad[1], Serli Jihan[1*], Elifa Zumrotus Sholihah[1], Ahmad Raehan Haderawi[1], Sitti Aminah[1], Asmaul Husna[1], Nurul Aulyah[1], Sidra Nur[1], Nurfadillah Amalia[1], Natasya Angelina Yusi[1], Muhammad Ridwan[1]

[1]Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Indonesia
Email Korespondensi: serlijihan01@gmail.com

INFO ARTIKEL

Penulis Korespondensi
Serli Jihan
serlijihan01@gmail.com

Kata kunci
Pendidikan karakter
Perundungan
Empati
Feeling box
Kuliah Kerja Nyata

ABSTRAK

Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar di Desa Pa'rasangang Beru, Kabupaten Takalar, menemukan anak-anak yang bertutur kata kurang sopan dan saling mengejek hingga mengarah pada perundungan. Kegiatan ini bertujuan menanamkan kesantunan bertutur kata, sikap saling menghargai, dan empati sejak dini, sekaligus menyediakan ruang aman bagi anak untuk mengungkapkan perasaannya melalui program HEBAT (Hati, Empati, Budi Pekerti, Akhlak, dan Tata Krama). Sasaran program ini adalah sekitar 50 siswa kelas 4–6 MIN 1 Takalar pada 16–17 September 2026. Pendekatan partisipatif diterapkan melalui materi narasumber, film edukatif, media *feeling box*, pendampingan kelompok kecil, dan mediasi antarsiswa. Hasil observasi menunjukkan peserta semakin terbuka menyampaikan perasaannya, satu kasus perundungan diselesaikan melalui mediasi, dan seluruh peserta membubuhkan cap tangan sebagai komitmen menolak perundungan. Media *feeling box* diserahkan kepada madrasah untuk dimanfaatkan secara berkelanjutan. Program ini menunjukkan indikasi awal tumbuhnya kesadaran dan empati anak serta menawarkan model pendampingan kelompok kecil yang dapat direplikasi.

ARTICLE INFO

Keywords
Character education
Bullying
Empathy
Feeling box
Community service program

ABSTRACT

Community service (KKN) students of Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar in Pa'rasangang Beru Village, Takalar Regency, found children using impolite language and mocking one another in ways that led to bullying. This activity aimed to instill polite speech, mutual respect, and empathy early, while providing a safe space for children to express their feelings through the HEBAT program (Heart, Empathy, Good Manners, Morals, and Etiquette). About 50 fourth- to sixth-grade students of MIN 1 Takalar took part on 16–17 September 2026. A participatory approach combined a resource person's presentation, an educational film, a feeling box, small-group mentoring, and mediation between students. Observation showed that participants became more open in expressing their feelings, one bullying case was resolved through mediation, and all participants placed their handprints on a banner as a commitment against bullying. The feeling box was handed over to the school for continued use. The program shows early indications of growing awareness and empathy and offers a replicable small-group mentoring model.

Cara mengutip (APA 7): Ahmad, R., Jihan, S., Sholihah, E. Z., Haderawi, A. R., Aminah, S., Husna, A., Aulyah, N., Nur, S., Amalia, N., Yusi, N. A., & Ridwan, M. (2026). Pendampingan nilai HEBAT (Hati, Empati, Budi Pekerti, Akhlak, dan Tata Krama) sebagai upaya pencegahan perundungan pada siswa MIN 1 Takalar. *Darul Khidmah: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *2*(1), 138–144. https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/darulkhidmah

© 2026 Penulis. Diterbitkan oleh Jurusan Bahasa dan Sastra Arab, UIN Alauddin Makassar.
Artikel akses terbuka di bawah lisensi Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0).

1. PENDAHULUAN

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan kegiatan akademik yang memberi ruang bagi mahasiswa untuk menerapkan ilmu pengetahuan yang diperoleh selama perkuliahan di tengah masyarakat, sekaligus melatih kepekaan sosial dalam mengidentifikasi dan membantu menyelesaikan persoalan warga (Saffira et al., 2024; Ridhatullah et al., 2025). Salah satu persoalan yang menjadi perhatian mahasiswa KKN Angkatan 79 Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar di Desa Pa'rasangang Beru, Kecamatan Galesong, Kabupaten Takalar, adalah perilaku anak usia sekolah dasar, khususnya kecenderungan perundungan (*bullying*) antarteman sebaya.

Perundungan pada anak usia sekolah dasar merupakan persoalan yang terus berulang di berbagai daerah dan berdampak luas terhadap perkembangan psikologis maupun sosial anak, mulai dari rasa tidak percaya diri, tertekan, hingga menurunnya motivasi belajar (Dewi, 2020; Mufrihah, 2016). Salah satu faktor yang memperbesar risiko perundungan adalah lemahnya pendidikan karakter dan empati sejak dini, sehingga anak belum memahami dampak buruk dari perkataan maupun perlakuan yang menyakiti temannya (Nursehah et al., 2024; Takbir & Soraya, 2025). Perundungan juga dipahami sebagai fenomena kelompok sehingga pencegahannya perlu menjangkau teman sebaya (Salmivalli, 2010), dan tinjauan meta-analitik menunjukkan bahwa program antiperundungan di sekolah efektif menurunkan perilaku merundung maupun viktimisasi (Gaffney et al., 2019). Secara lebih luas, program pembelajaran sosial-emosional berbasis sekolah dilaporkan meningkatkan keterampilan sosial-emosional, sikap, dan perilaku siswa (Durlak et al., 2011), sedangkan pelatihan empati pada siswa sekolah dasar dilaporkan menurunkan perilaku perundungan (Izzah et al., 2019). Berbagai program pengabdian di sekolah dasar juga menunjukkan bahwa edukasi karakter yang melibatkan siswa secara aktif dapat menekan potensi perundungan dan menumbuhkan sikap saling menghargai (H et al., 2023; Najwa et al., 2023).

Survei dan observasi mahasiswa KKN pada pekan pertama di Desa Pa'rasangang Beru menemukan bahwa sebagian anak usia sekolah dasar masih bertutur kata kurang sopan kepada teman sebaya, termasuk kebiasaan saling mengejek yang berpotensi mengarah pada perundungan. Kondisi ini perlu ditangani sejak dini agar tidak berkembang menjadi masalah yang lebih serius, mengingat anak usia sekolah dasar berada pada tahap penting pembentukan karakter dan kemampuan sosial-emosional.

Menjawab persoalan tersebut, mahasiswa KKN Posko 13 melaksanakan program HEBAT, singkatan dari Hati, Empati, Budi Pekerti, Akhlak, dan Tata Krama. Program ini tidak hanya menyampaikan materi secara klasikal, tetapi juga menggabungkan pemutaran film edukatif, media *feeling box* sebagai sarana anak menuliskan perasaannya, serta pendampingan kelompok kecil yang memungkinkan mahasiswa mendengarkan cerita anak secara personal hingga memfasilitasi mediasi antarsiswa. Pemilihan media tersebut memiliki dasar empiris. Film dan media pembelajaran digital dilaporkan meningkatkan pemahaman siswa sekolah dasar tentang perundungan (Izzah et al., 2019; Rodiyah et al., 2026), sedangkan *feeling box* atau kotak pengaduan telah digunakan sekolah untuk menampung pengalaman siswa dan melaporkan kasus perundungan (Wulandari et al., 2025; Utami et al., 2026). Penekanan pada akhlak sejalan dengan temuan bahwa pembinaan akhlak Islami melalui keteladanan, pembiasaan, dan pendampingan berkaitan dengan berkurangnya perundungan di sekolah (Santiya et al., 2026). Program serupa telah dilaksanakan oleh mahasiswa KKN (Surianti et al., 2025; Saleh et al., 2026) maupun tim pengabdian lain (Yulianti et al., 2025; Rustantono et al., 2026) dengan laporan meningkatnya pemahaman siswa tentang perundungan. Nilai tambah program HEBAT terletak pada pendampingan yang tidak berhenti pada pemberian materi, tetapi berlanjut hingga penanganan kasus secara langsung.

Program ini bertujuan menanamkan nilai perilaku baik pada anak sejak dini, khususnya bertutur kata sopan, saling menghargai teman sebaya, dan menumbuhkan empati agar anak tidak melakukan perundungan, sekaligus menyediakan ruang aman bagi anak untuk mengungkapkan perasaan dan pengalamannya melalui media *feeling box*. Sasaran program adalah siswa kelas 4, 5, dan 6 MIN 1 Takalar yang berusia sekitar 9–12 tahun.

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan dilaksanakan di MIN 1 Takalar, Kecamatan Galesong, Kabupaten Takalar, pada 16–17 September 2026 pukul 09.00–11.00 WITA. Sasaran kegiatan adalah sekitar 50 siswa kelas 4, 5, dan 6. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif yang melibatkan siswa secara langsung, sejalan dengan model pengabdian berbasis partisipasi yang menempatkan peserta sebagai subjek pembelajaran (Asmi et al., 2025; Insani et al., 2026). Rangkaian kegiatan disusun dalam empat tahap sebagaimana disajikan pada Bagan 1.



Bagan 1. Alur pelaksanaan program HEBAT

Tahap pertama berupa penyampaian materi oleh narasumber mengenai perundungan dan pengenalan konsep HEBAT. Tahap kedua adalah pemutaran film edukatif sebagai pengantar diskusi. Tahap ketiga berupa penggunaan media *feeling box*, tempat anak menuliskan perasaan dan pengalamannya, dilanjutkan pembagian peserta ke dalam kelompok kecil dengan pendampingan satu mahasiswa pada tiap kelompok. Tahap akhir adalah mediasi dan islah antarsiswa yang sebelumnya terlibat perundungan, ditutup dengan cap tangan pada spanduk sebagai komitmen bersama untuk tidak melakukan perundungan.

Program ini melibatkan MIN 1 Takalar sebagai mitra utama, yang diwakili oleh Kepala Madrasah Hj. Salma, S.Pd.I., M.Pd.I., dan guru pendamping Ibu Rosmiati. Pihak madrasah memberikan izin tempat, membuka kegiatan, mendampingi selama pelaksanaan, serta menghubungi orang tua/wali siswa melalui grup WhatsApp, mengingat pada 14–19 September 2026 pembelajaran masih dilaksanakan secara daring sesuai surat edaran pemerintah. Kegiatan hari pertama menghadirkan narasumber Sri Hajiba Rahma Al Rasyid, S.H. Evaluasi dilakukan secara deskriptif kualitatif melalui observasi keterlibatan siswa, respons dalam tanya jawab dan diskusi kelompok, serta dokumentasi kegiatan; kegiatan ini tidak menggunakan instrumen pengukuran sebelum dan sesudah intervensi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan hari pertama (16 September 2026) diawali dengan pembukaan oleh Ibu Rosmiati selaku perwakilan madrasah, dilanjutkan penyampaian materi tentang perundungan dan pengenalan nilai HEBAT oleh narasumber. Setelah pemaparan materi, dilakukan pemutaran film edukatif dan tanya jawab, kemudian diperkenalkan media *feeling box* sebagai tempat anak menuliskan perasaan dan pengalamannya. Antusiasme siswa terlihat dari keberanian mereka mengangkat tangan, maju ke depan, dan menjawab pertanyaan pemateri maupun mahasiswa pendamping (Gambar 1a).

Pelaksanaan hari kedua (17 September 2026) difokuskan pada pendampingan langsung tanpa kehadiran pemateri. Peserta dibagi ke dalam kelompok kecil yang masing-masing didampingi satu mahasiswa untuk berdiskusi dan mendengarkan cerita anak secara personal (Gambar 1b). Dari sesi ini ditemukan seorang siswa yang mengaku pernah mengalami perundungan oleh temannya. Mahasiswa kemudian memfasilitasi pertemuan kedua siswa tersebut untuk saling meminta maaf dan berdamai. Kegiatan dilanjutkan dengan pemutaran film edukatif dan ditutup dengan cap tangan pada spanduk sebagai komitmen bersama (Gambar 1c), penyerahan media *feeling box* kepada madrasah, serta foto bersama (Gambar 1d).



(a) (b) (c) (d)

(Sumber: Dokumentasi tim KKN Posko 13, 2026)

Gambar 1. Pelaksanaan program HEBAT: (a) penyampaian materi dan pemutaran film; (b) pendampingan kelompok kecil; (c) cap tangan pada spanduk komitmen antiperundungan; (d) foto bersama siswa MIN 1 Takalar

3.2 Capaian Kegiatan

Kegiatan ini menghasilkan sejumlah luaran, yaitu terlaksananya dua hari edukasi dan pendampingan perilaku anak, tersedianya media *feeling box* yang diserahkan kepada MIN 1 Takalar sebagai sarana anak menyampaikan perasaan secara berkelanjutan, terselesaikannya satu kasus perundungan antarsiswa melalui mediasi, serta dokumentasi kegiatan. Jumlah kehadiran peserta pada hari pertama dan kedua sempat berbeda karena bertepatan dengan pembelajaran daring, sehingga kehadiran siswa bergantung pada pemberitahuan madrasah kepada orang tua. Meski demikian, peserta yang hadir tetap aktif hingga akhir kegiatan. Ringkasan capaian disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Ringkasan kegiatan dan capaian program HEBAT

Kegiatan	Bentuk Pelaksanaan	Capaian yang Teramati
Materi dan pengenalan HEBAT	Paparan narasumber dan tanya jawab (hari pertama)	Siswa berani mengangkat tangan, maju ke depan, dan menjawab pertanyaan tentang perundungan dan kata-kata kasar
Film edukatif	Pemutaran film sebagai pengantar diskusi (hari pertama dan kedua)	Perhatian siswa terjaga dan diskusi terpantik
Feeling box	Siswa menuliskan perasaan dan pengalaman	Tersedia wadah ungkapan perasaan; media diserahkan kepada madrasah
Pendampingan kelompok kecil	Satu mahasiswa mendampingi tiap kelompok (hari kedua)	Siswa lebih terbuka; satu pengalaman perundungan terungkap
Mediasi dan komitmen	Fasilitasi saling memaafkan dan cap tangan pada spanduk	Satu kasus terselesaikan; seluruh peserta yang hadir membubuhkan cap tangan

(Sumber: Data olahan tim, 2026)

3.3 Pembahasan

Setelah mengikuti kegiatan, anak-anak terlihat lebih terbuka dalam menyampaikan perasaan dan pengalamannya, terutama pada sesi kelompok kecil di hari kedua. Salah satu siswa yang sebelumnya memilih diam akhirnya berani menceritakan pengalaman dirundung oleh temannya. Temuan ini sejalan dengan hasil pengabdian lain bahwa pendekatan kelompok kecil dan pendampingan personal lebih mampu membuka ruang bagi anak untuk terbuka dibandingkan penyampaian materi secara klasikal (Najwa et al., 2023). Keterbukaan serupa terlihat pada analisis tematik tulisan siswa dalam kotak curhat, yang menunjukkan bahwa anak memanfaatkan media tersebut untuk menyampaikan pengalaman diejek dan kebutuhan untuk didengar (Utami et al., 2026). Karena perundungan merupakan fenomena kelompok (Salmivalli, 2010), keterlibatan seluruh siswa dalam komitmen bersama melalui cap tangan juga penting untuk membangun norma kelas yang menolak perundungan.

Fasilitasi pertemuan dan permintaan maaf antarsiswa dapat dipandang sebagai bentuk sederhana pendekatan restoratif, yang dalam literatur diajukan sebagai alternatif bagi respons disipliner tradisional terhadap perundungan di sekolah (Mokomane, 2021). Meskipun demikian, penanganan kasus perundungan idealnya tidak berhenti pada mediasi oleh mahasiswa, tetapi dilaporkan dan ditindaklanjuti oleh guru dan pihak madrasah agar perlindungan terhadap anak berlanjut setelah masa KKN berakhir.

Perubahan empati juga perlu ditafsirkan secara hati-hati. Intervensi singkat berbasis cerita pada siswa sekolah dasar dilaporkan hanya meningkatkan empati afektif tanpa mengubah skor empati total secara signifikan (Takbir & Soraya, 2025), sedangkan efektivitas program antiperundungan dalam meta-analisis umumnya diperoleh dari program yang berjalan lebih lama dan terstruktur (Gaffney et al., 2019). Oleh sebab itu, hasil program ini dipahami sebagai indikasi perubahan awal berdasarkan observasi, bukan bukti efek jangka panjang, dan kegiatan lanjutan perlu menggunakan pengukuran sebelum dan sesudah kegiatan.

Madrasah memberikan respons positif terhadap program ini. Guru MIN 1 Takalar menyampaikan bahwa program HEBAT bermanfaat karena mengedukasi anak-anak untuk tidak melakukan perundungan dan tidak berkata kasar kepada teman. Di sisi lain, pelaksanaan menghadapi sejumlah kendala. Baterai perangkat pengeras suara harus diganti dua kali, dan pada hari kedua terjadi pemadaman listrik sehingga pemutaran film dilanjutkan tanpa proyektor. Jumlah kehadiran yang berbeda pada kedua hari diatasi melalui koordinasi dengan madrasah untuk menghubungi orang tua/wali melalui WhatsApp. Sebagai peserta usia sekolah dasar, siswa juga membutuhkan perhatian ekstra agar tetap fokus, yang diatasi dengan media yang menarik seperti film edukatif, *feeling box*, dan cap tangan.

3.4 Keberlanjutan Program

Program HEBAT berpotensi dilanjutkan karena media *feeling box* telah diserahkan dan disimpan di MIN 1 Takalar, sehingga anak-anak tetap memiliki wadah untuk menyampaikan perasaan meski masa KKN telah berakhir. Madrasah dapat memeriksa isi *feeling box* secara berkala dan menindaklanjuti apabila ditemukan indikasi perundungan, sementara nilai-nilai HEBAT dapat terus dibiasakan oleh guru di kelas maupun orang tua di rumah. Pembentukan karakter melalui pembiasaan yang konsisten di lingkungan pendidikan memang menjadi kunci agar nilai yang diajarkan berubah menjadi budaya sehari-hari (Hasradina et al., 2026). Keberlanjutan ini didukung oleh MIN 1 Takalar beserta guru kelas 4, 5, dan 6, orang tua/wali siswa, dan masyarakat Desa Pa'rasangang Beru.

4. KESIMPULAN

Program HEBAT (Hati, Empati, Budi Pekerti, Akhlak, dan Tata Krama) yang dilaksanakan mahasiswa KKN Posko 13 di MIN 1 Takalar menunjukkan indikasi awal tumbuhnya kesadaran dan empati siswa terhadap dampak perundungan, sekaligus membuka ruang bagi anak untuk menyampaikan perasaan dan pengalamannya. Perpaduan penyampaian materi, film edukatif, media *feeling box*, dan pendampingan kelompok kecil mampu mengungkap satu kasus perundungan yang sebelumnya tidak diketahui dan menyelesaikannya melalui mediasi, sesuatu yang sulit dicapai melalui penyuluhan searah. Karena evaluasi

masih bersifat observasional dan berjangka pendek, kegiatan lanjutan perlu dilengkapi pengukuran sebelum dan sesudah intervensi. Ke depan, MIN 1 Takalar diharapkan memanfaatkan *feeling box* secara berkelanjutan, menindaklanjuti setiap indikasi perundungan melalui guru, dan membiasakan nilai-nilai HEBAT dalam pembelajaran sehari-hari, sementara mahasiswa KKN berikutnya dapat memperluas pendampingan serupa ke sekolah lain di Desa Pa'rasangang Beru.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar atas dukungan dalam pelaksanaan KKN Angkatan 79, serta kepada dosen pembimbing lapangan, Dr. Muhammad Ridwan, S.Si., M.Si., atas bimbingan selama program hingga penyusunan artikel ini. Apresiasi disampaikan kepada MIN 1 Takalar, khususnya Kepala Madrasah Hj. Salma, S.Pd.I., M.Pd.I., dan Ibu Rosmiati selaku guru pendamping, kepada narasumber Sri Hajiba Rahma Al Rasyid, S.H., kepada Pemerintah Desa Pa'rasangang Beru, Kecamatan Galesong, Kabupaten Takalar, serta kepada seluruh siswa, orang tua/wali, dan anggota tim KKN atas partisipasi dan kerja samanya.

KONFLIK KEPENTINGAN

Seluruh penulis menyatakan tidak memiliki konflik kepentingan dalam bentuk apa pun.

DAFTAR PUSTAKA

Asmi, N., Ramadhani R, A. U., Sasma, P. A., Fitriani, U., Muhsin, & Khairuddin. (2025). Menumbuhkan kecintaan berbahasa Arab: Sebuah model pengabdian masyarakat berbasis partisipasi di madrasah. *Darul Khidmah: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 1*(1), 49–60. https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/darulkhidmah/article/view/63277

Dewi, P. Y. A. (2020). Perilaku school bullying pada siswa sekolah dasar. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar, 1*(1), 39. https://doi.org/10.55115/edukasi.v1i1.526

Durlak, J. A., Weissberg, R. P., Dymnicki, A. B., Taylor, R. D., & Schellinger, K. B. (2011). The impact of enhancing students' social and emotional learning: A meta-analysis of school-based universal interventions. *Child Development, 82*(1), 405–432. https://doi.org/10.1111/j.1467-8624.2010.01564.x

Gaffney, H., Ttofi, M. M., & Farrington, D. P. (2019). Evaluating the effectiveness of school-bullying prevention programs: An updated meta-analytical review. *Aggression and Violent Behavior, 45*, 111–133. https://doi.org/10.1016/j.avb.2018.07.001

H, H., Amirullah, Hanafi, N. K., & Nengsi. (2023). Pendidikan dan pembentukan karakter anak Sekolah Dasar No. 202 Ka'nea Desa Sapanang, Kecamatan Binamu, Kabupaten Jeneponto. *Humanis: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, 22*(1), 9–13. https://doi.org/10.26858/humanis.v22i1.47434

Hasradina, Said, L. Y., Marwati, & Wahyudi, A. (2026). Pembentukan budaya berbahasa Arab dalam kehidupan santri Pesantren Syekh Hasan Yamani. *Tumanurung: Jurnal Sejarah dan Budaya, 6*(3), 1–17. https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/tumanurung/article/view/70427

Insani, A., Said, L. Y., Marwati, Harisah, A., & Firdaus. (2026). Pengenalan kosakata dasar bahasa Arab melalui pendekatan kolaboratif dan partisipatif-kontekstual di UPT SPF SD Negeri Paccerakkang Makassar. *Darul Khidmah: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 1*(2), 1–10. https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/darulkhidmah/article/view/63300

Izzah, L., Sukarti, S., & Gusniarti, U. (2019). Pelatihan empati untuk menurunkan perilaku bullying pada pelaku bullying di sekolah dasar. *Jurnal Intervensi Psikologi, 11*(2), 79–90. https://doi.org/10.20885/intervensipsikologi.vol11.iss2.art2

Mokomane, R. B. (2021). Restorative justice as another way of dealing with bullying in South African schools. *Journal of Law, Society and Development, 7*. https://doi.org/10.25159/2520-9515/8743

Mufrihah, A. (2016). Perundungan reaktif di sekolah dasar dan intervensi berbasis nuansa sekolah. *Jurnal Psikologi, 43*(2), 135–153. https://doi.org/10.22146/jpsi.15441

Najwa, L., Aryani, M., Suhardi, M., Purmadi, A., & Garnika, E. (2023). Sosialisasi pencegahan perilaku bullying melalui edukasi pendidikan karakter dan pelibatan orang tua. *Community: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, 3*(1), 13–17. https://doi.org/10.51878/community.v3i1.2330

Nursehah, A., Rohayati, Y., Al-Muyassaro, M. A., & Hidayani, S. (2024). Peran pendidikan karakter dalam mencegah bullying di sekolah. *Jurnal Intelek Insan Cendikia, 1*(10), 7923–7931. https://jicnusantara.com/index.php/jiic/article/view/2045

Ridhatullah, M. A., Limpo, M., Marwati, Said, L. Y., Harisah, A., Abduh, M. N., & Wahyudi, A. (2025). Penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi melalui bimbingan belajar bahasa Arab sehari-hari dalam program pengabdian masyarakat MBKM di Pondok Pesantren Babussalam Arrahmah Gowa. *Darul Khidmah: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 1*(1), 1–13. https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/darulkhidmah/article/view/63272

Rodiyah, H., Abdullah, Zohrani, Fitiani, R., Mahmudah, R., & Suhirman, S. (2026). Sosialisasi dan pencegahan bullying melalui media pembelajaran digital pada siswa SD Negeri 1 Nyiur Tebel. *Jurnal Abdi Populika, 7*(1), 15–22. https://e-journal.hamzanwadi.ac.id/index.php/abdipopulika/article/view/33979

Rustantono, H., Nafisatulkhoiroh, N., Andriyansah, A., Rahayu, M., Tjiptady, B. C., Yanti, Y. E., & Cholifah, T. N. (2026). Sosialisasi anti bullying di SDN Jambesari 01 untuk pencegahan kekerasan. *Jurnal Edukasi Pengabdian Masyarakat, 5*(1), 37–42. https://doi.org/10.36636/eduabdimas.v5i1.8475

Saffira, E., Nisa, S. H., Putri, S. R., Gustapa, E. R., Zunnun, M., & Rasyid, F. S. (2024). Pengabdian kepada masyarakat melalui KKN dalam menyambut kemerdekaan di Kampung Bojongsari, Desa Sukaluyu, Cianjur, Jawa Barat. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*. https://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat/article/view/25069

Saleh, S., Lestari, A., Amri, M., Arifah, A. N., & Rahmat, M. (2026). Edukasi anti-bullying oleh mahasiswa KKN sebagai upaya pembentukan sikap toleransi dan empati di kalangan pelajar. *Jurnal Lepa-Lepa Open, 6*(2).

Salmivalli, C. (2010). Bullying and the peer group: A review. *Aggression and Violent Behavior, 15*(2), 112–120. https://doi.org/10.1016/j.avb.2009.08.007

Santiya, L., Alawiyah, T., & Padang, R. (2026). Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak Islami sebagai upaya mencegah bullying di SMP Harapan Sakti Hamparan Perak Deli Serdang. *Al-Muaddib: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial dan Keislaman, 11*(2), 178–185. https://doi.org/10.31604/muaddib.v11i2.178-185

Surianti, U., Cahyadi, D., Mustaf, M., Ridwan, M. F., Ms, N., Ramadhani, N. A., & Barren, Z. Z. A. (2025). Bimbingan konseling "anti bullying" di SDN No. 297 Desa Kampiri. *Jurnal Lepa-Lepa Open, 5*(3).

Takbir, A. M., & Soraya, A. I. (2025). Studi percontohan intervensi singkat proyek taktil berbasis buku cerita untuk menumbuhkan empati pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Hasanuddin, 6*(2), 72–82. https://doi.org/10.31947/jpmh.v6i2.46825

Utami, A. N. R. P., Noo, W., Tiara, R., & Komariyah. (2026). Mengungkap suara siswa melalui kotak curhat: Analisis tematik permasalahan dan harapan siswa kelas VI di SD Negeri Margasana. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan, 5*(1), 3183–3189. https://doi.org/10.31004/jerkin.v5i1.7754

Wulandari, C., Sukadari, Winarsih, Rahmayani, C. A., Hassan, M. S., & Aditya, A. (2025). Implementation of the bullying box and establishment of prevention team to address bullying cases at SMA Islam Al-Azhar 30 Salatiga. *Jurnal Pengabdian Hukum Indonesia, 8*(1), 93–114. https://doi.org/10.15294/jphi.v8i1.26400

Yulianti, Y., Tresnawan, T., Purnairawan, Y., Asmarawanti, A., Fitriani, R., Liawati, N., Amir, M. D., Rahayu, R., Lidiyawati, H., Safariyah, E., & Andriani, R. (2025). Edukasi anti bullying dan pencegahan kekerasan seksual pada siswa sekolah dasar. *Abdimas Galuh, 7*(1), 1021. https://doi.org/10.25157/ag.v7i1.18224